



Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal dan Inferensial dengan Menggunakan Model Hands on Actifity

Bunga Ayu Wulandari¹, Muhammad Sofwan², R. Septa Kusuma³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: raden.imenda22@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-01	Based on the results of the exploration of problem identification, it was shown that 20 out of 33 students in the learning process, many students were still hampered in the process of understanding elements in the reading, how to conclude the reading was not appropriate with what is read, have not been able to make detailed definitions, there are even some students who have not been able to compose sentences according to SPOK rules, in determining facts and phenomena in reading elements they still experience obstacles, and in explaining causal relationships in evaluation questions are also lacking appropriate, this can be seen from the observation of the learning process and analysis of student learning outcomes, which were carried out at SD Negeri 47 Jambi City class VI A semester 1 of the 2022/2023 Academic Year, which became an obstacle in students' ability to understand the contents of written and implied readings was the lack of use of the pemb model innovative learning carried out by the teacher in order to foster students' reading comprehension, thus causing students to become less active and less understanding in terms of reading comprehension. The type of research used is classroom action research with the Suharsimi Arikunto model. The objects in the study amounted to 33 students. The solution to this problem is to use the <i>Hands on Actifity</i> learning model. Data collection techniques in this study used observation, documentation and process assessment. The results of the study showed a significant increase in each cycle, in pre-cycle conditions with a success percentage of 39%, after cycle 1 action increased to 76%, and cycle 2 action increased to 86% and teacher activity in each cycle was 100%.
Keywords: <i>Literal and Inferential; Hands on Actifity.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-01	Berdasarkan hasil eksplorasi identifikasi masalah menunjukkan bahwa 20 dari 33 siswa dalam proses pembelajaran banyak siswa yang masih terhambat dalam proses memahami unsur dalam bacaan, cara menyimpulkan bacaan kurang sesuai dengan apa yang dibaca, belum mampu membuat definisi secara detail, bahkan ada beberapa siswa yang belum mampu menyusun kalimat sesuai aturan SPOK, dalam menentukan fakta serta fenomena di dalam unsur bacaan masih mengalami hambatan, serta dalam memaparkan hubungan sebab akibat di dalam soal evaluasi juga kurang sesuai, hal ini terlihat dari observasi proses belajar dan analisis hasil belajar siswa, yang dilaksanakan di SD Negeri 47 Kota Jambi kelas VI A semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023, yang menjadi hambatan dalam kemampuan siswa memahami isi bacaan yang tersurat dan tersirat adalah kurang adanya penggunaan model pembelajaran yang inovatif yang dilakukan guru dalam rangka menumbuhkan pemahaman membaca siswa, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan kurang mengerti dari segi membaca pemahaman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas dengan model suharsimi arikunto. Objek dalam penelitian berjumlah 33 orang siswa. Solusi dari permasalahan ini adalah menggunakan model pembelajaran <i>Hands on Actifity</i> . Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan penilaian proses. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tiap siklus, pada kondisi pra siklus dengan persentase keberhasilan 39%, setelah dilakukan Tindakan siklus 1 meningkat menjadi 76%, dan Tindakan siklus 2 meningkat menjadi 86% serta aktifitas guru pada tiap masing-masing siklus sebesar 100%.
Kata kunci: <i>Literasi dan Inferensial; Hands on Actifity.</i>	

I. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan langkah konkret kegiatan belajar siswa dalam rangka memperoleh, mengaktualisasikan, atau meningkatkan kompetensi yang dikehendaki

(Masnur Muslich, 2007). Pembelajaran yaitu kegiatan guru yang terprogram dalam desain instruksional untuk menjadikan siswa belajar aktif dan penyediaan sumber belajar. Model dan media pembelajaran yang dipilih guru merupa-

kan faktor utama yang mendukung proses keberhasilan pembelajaran. Peneliti melakukan identifikasi dari awal mengajar sampai berakhirnya kegiatan belajar mengajar, saat proses pembelajaran berlangsung guru cenderung yang berperan aktif dalam menyajikan informasi, sedangkan siswa cenderung pasif dan kurangnya kegiatan belajar yang dapat memproses berpikir dari siswa. Pada saat siswa mencerna pemahaman isi bacaan terlihat masih rendah hal ini diketahui dari hasil dalam pengerjaan soal yang diberikan, tidak timbul keserasian antara soal dengan jawaban yang tertuang pada tugas siswa. kecenderungan ini disebabkan kegiatan membaca pemahaman yang kurang terpantau dan model pengajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Adapun upaya untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh guru di lapangan yaitu dengan melakukan pembelajaran yang bermakna dengan memperhatikan proses kognitif dan langsung melibatkan siswa untuk aktif, guru juga melakukan pendekatan secara intensif ke siswa dengan menjalankan model mengajar yang membuat peserta didik lebih bebas dalam mengutarakan isi pikiran berdasarkan apa yang telah siswa baca maka dengan itu peneliti akan menerapkan *Model Hands on Actifity* (HoA). HoA adalah kegiatan yang dipersiapkan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam mencari informasi dan bertanya mengenai suatu hal yang belum diketahui, berkegiatan dan menemukan, menggabungkan data dan menguraikan serta membuat kesimpulan sendiri, Kartono (2011:21-32).

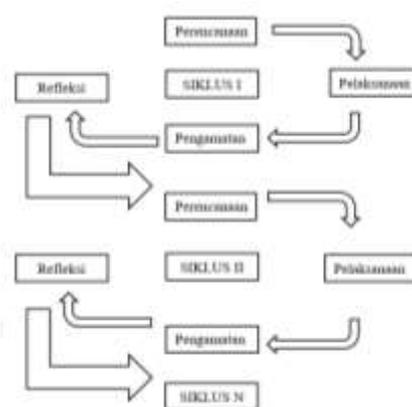
Siswa diberi keleluasaan dalam membuat pemahaman mandiri selama melakukan kegiatan sehingga siswa dapat melakukan secara mandiri tanpa adanya beban, menggembirakan dan dengan memiliki motivasi yang sangat tinggi. Dengan demikian siswa akan aktif dan paham dengan konsep atau materi yang diberikan oleh guru. Guna merealisasikan hal ini agar siswa mampu memahami isi bacaan yang bersifat tersurat dan tersirat. Model sesuai untuk mengatasi kurangnya membaca pemahaman Literal dan Inferensial peneliti mengambil Model *Hands on Actifity*. Pelaksanaan kegiatan *Hands on Activity* melibatkan aktivitas fisik untuk dapat merangsang pikiran siswa dalam mengontruksi pengetahuan dan keterampilan (Ates & Eryilmaz, 2011). Sehingga dalam pelaksanaan *Hands on Activity* membuat pembelajaran lebih menyenangkan, siswa kritis dan guru kreatif.

Hands on Activity merupakan bagian dari pendekatan kontekstual dalam pembelajaran atau lebih dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Hariri, 2015). *Hands on Activity* juga dapat mendukung siswa dalam menangkap konsep, memotivasi serta menarik minat belajar siswa karena pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan pertanyaan ke siswa dan guru selalu memberikan tanggapan atas jawaban siswa (Walan, 2017). Peneliti mengambil model HoA karena model pembelajaran ini menerapkan agar siswa aktif dalam pembelajaran, siswa berani bertanya, berfikir, melatih siswa menyimpulkan bacaan dan bekerja sama secara berkelompok untuk saling membantu menyelesaikan persoalan dengan demikian siswa akan aktif dan pemahaman konsep akan tercapai (Samanta, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengajukan proposal untuk melakukan penelitian yang berjudul **Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal dan Inferensial Melalui Model *Hands on Activity* (HoA) di Kelas VI A SD Negeri 47 Kota Jambi.**

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus bisa juga lebih. Setiap siklus dua kali pembelajaran atau dua kali pertemuan. Menurut Arikunto (2013) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu pertama perencanaan, kedua pelaksanaan, ketiga pengamatan dan keempat refleksi.



Gambar 1. Bagan Model Suharsimi Arikunto

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Peneliti menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran HoA dalam pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan

pembelajaran atau RPP, menyiapkan media pembelajaran Audiovisual, menjelaskan bagaimana tata cara model *HoA* pada saat proses pembelajaran, menyiapkan materi yang akan diajarkan dan tugas yang akan diberikan kepada siswa, menyusun langkah-langkah pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan menggunakan model *HoA*. Kegiatan yang dirancang di RPP terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan/ Observasi

Pada kegiatan ini peneliti melakukan, pertama observasi selama proses pembelajaran berlangsung, kedua membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui aktifitas belajar dan pemahaman konsep siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai, ketiga membagikan lembar evaluasi kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Guru beserta observer merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta perubahan aktifitas belajar siswa yang terlihat selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, guru beserta observer merumuskan tindakan baru untuk memperbaiki tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama.

Penelitian dilaksanakan di kelas VI A SD Negeri 47 Kota Jambi dengan jumlah peserta didik 33 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian



Gambar 1. Hasil Observasi membaca pemahaman literal



Gambar 1. Hasil Observasi membaca pemahaman Inferensial

Tabel 1. Observasi Aktifitas Guru Siklus I

NO	Langkah-Langkah Pembelajaran Dan Kegiatan Guru	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak
Perencanaan					
1	Menentukan materi pembelajaran	√		√	
2	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√		√	
3	Menyiapkan model pembelajaran HoA	√		√	
Pelaksanaan Model HoA					
1	Guru memberikan pertanyaan apersepsi	√		√	
2	Guru membentuk kelompok belajar	√		√	
3	Guru memberikan contoh cara-cara percobaan	√		√	
4	Penilaian kinerja siswa	√		√	
5	Menyimpulkan pembelajaran	√		√	
Tindak lanjut					
1	Berdiskus dengan guru tentang model pembelajaran	√		√	
2	Merefleksi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran HoA	√		√	
Jumlah		10		10	
Persentase		100%		100%	

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Hands On Activity*, kemampuan pemahaman membaca literal dan inferensial mengalami peningkatan yang cukup baik, terlihat dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik dengan bantuan model *Hands On Activity* yang diterapkan dalam pelajaran tematik dengan muatan pembelajaran yang berbeda, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.1 mencari informasi berdasarkan teks eksplanasi. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus I yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Peneliti merancang dalam pelaksanaan siklus I ini ke dalam dua pertemuan.

Pertemuan pertama di siklus I, siswa mulai beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran melalui model *Hands On Activity*, siswa terlihat antusias dengan media pembelajaran dalam bentuk audiovisual yang dilakukan untuk memulai pembelajaran, peserta didik mulai terlihat keaktifannya dalam mengutarakan pendapat dalam bentuk sebab dan akibat dari teks yang dimaksud, dari hasil evaluasi hasil belajar memang belum terlihat signifikan walaupun memang terjadi pening-

katan dari pertemuan pertama dan kedua. Kegiatan belajar yang sepenuhnya peserta didik lakukan mulai dari awal sampai akhir, mampu menunjang kemampuan peserta didik dalam cakupan indicator pencapaian yang telah peneliti tentukan.

Kelemahan peserta didik masih terlihat di indicator menyatakan perbandingan unsur dan mengutarakan secara lisan hasil belajar, hal ini menjadi catatan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di pertemuan kedua. Dalam proses pertemuan pertama juga masih terdapat beberapa kekurangan, hal ini dikarenakan sebagian kecil siswa belum mengerti tentang pelaksanaan model pembelajaran *Hands On Activity* itu sendiri. Dalam catatan peneliti di lembar observasi guru dan siswa, tercantum bahwa dalam pertemuan pertama ini siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan masih ada beberapa siswa yang masih belum mau bekerja sama dalam kelompoknya sehingga langkah-langkah model pembelajaran *Hands On Activity* belum begitu lancar dilaksanakan.

Sebagai contoh, sebelum melakukan kerja kelompok, guru membagikan siswa satu kelompok terdiri dari 6 orang siswa kemudian guru membacakan cara kerja dalam kelompok yaitu menggunakan langkah-langkah model *hands on activity*, dimana pada tahap pertama dilakukan pertanyaan apersepsi peserta didik masih terlihat kurang berani untuk dapat mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru di depan kelas, dalam proses apersepsi ini disematkan rangkaian kegiatan pengamatan video pembelajaran dengan tujuan peserta didik lebih mendapat bekal dasar yang menjadi patokan peserta didik dalam berkegiatan di sintaks selanjutnya, peserta didik di dalam kelompok belajar kecil masih ada yang pasif dalam proses diskusi, terlebih ada yang bingung dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Pada pertemuan pertama ini kegiatan peserta didik terfokus dalam pembuatan peta konsep yang dimaksudkan untuk melatih kemampuan pemahaman membaca literal dan inferensial dari hasil pembuatan peta konsep terbilang sudah baik dengan komponen peta konsep yang sesuai dengan bacaan yang diberikan disertai kesimpulan yang peserta didik buat, hanya saja kesimpulan masih butuh dipertegas lagi dari segi kesesuaian isi

materi. Hasil pengerjaan lembar kerja peserta didik di dalam proses pengerjaannya masih butuh panduan dari guru, beberapa kelompok masih bertanya maksud dari perintah yang tertuang di lembar kerja, hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa menggunakan lembar kerja dalam proses belajar.

Langkah kegiatan yang harus dilakukan perbaikan secara intensif adalah pada tahap akhir yakni penarikan kesimpulan disertai evaluasi belajar, kegiatan menarik kesimpulan masih terbilang sangat minim dikarenakan peserta didik yang belum berani mengutarakan pendapat ataupun jawaban umum yang mereka ketahui, muara model pembelajaran *hands on activity* mengharuskan siswa lebih berani dalam mengutarakan pendapat dalam bentuk lisan dan tulisan agar lebih meningkat perkembangannya dalam tahap pemahaman membaca literal dan inferensial. Namun walaupun demikian guru dan peneliti sebagai pengajar sekaligus sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran HOA ini tetap memaksimalkan kondisi kelas agar tetap terkontrol dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

Untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam pertemuan pertama, peneliti merancang perbaikan guna mendapatkan hasil di pertemuan berikutnya. Peneliti mengubah system berdiskusi dengan menambah kegiatan kolaborasi bersama kelompok lain di kegiatan inti pembelajaran, kemudian dilakukan sebuah teknik menyimpulkan pembelajaran lebih seperti kuis di dalam pembelajaran supaya peserta didik lebih nyaman mengutarakan pendapat, dan pada tahap evaluasi hasil juga akan diperbaharui bentuk soal yang akan diberikan supaya lebih tepat dalam mengukur keberhasilan belajar dan proses belajar di dalam kelas. Kemudian peneliti akan lebih intensif membuat lembar kerja dengan perintah pada setiap kegiatan agar lebih mudah dipahami peserta didik di dalam belajar kelompok serta memberikan anjuran ke peserta didik untuk membaca materi yang terkait untuk pembelajaran selanjutnya, peserta didik bebas memilih sumber bacaan yang mereka inginkan baik dari internet ataupun buku cetak.

Di samping itu peneliti juga lebih intensif dalam mengaktualisasikan sintaks model HOA yang dilakukan di kelas supaya tujuan pembelajaran dan penelitian terlaksana dengan

baik. Pertemuan kedua dalam siklus I peneliti mendapatkan hasil yang lebih baik dalam tindakan sebelumnya. Model pembelajaran HOA berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran, peserta didik lebih baik dalam menjawab unsur sebab akibat, lebih baik dalam mengenerelasikan hasil belajar dan peserta didik telah mampu memberikan komentar berdasarkan fakta yang telah peserta didik dapatkan melalui sumber lainnya, hal ini bisa didapat dari Tindakan perbaikan sebelumnya, dan Hal ini dibuktikan dalam kegiatan kelompok, peneliti mengamati bahwa sebagian besar siswa mampu dan bisa melakukan tanya jawab serta alasan dari jawaban tersebut yang disampaikan kepada teman pasangannya maupun kelompoknya.

Hal ini dapat berjalan mulus dengan ditunjukkannya hasil tabel pengamatan guru dan siswa pada pertemuan kedua dalam lembar observasi dan hasilnya lebih baik dari pada pertemuan pertama. Dalam pertemuan ini guru sudah berhasil mencapai peningkatan karena berhasil menyampaikan instruksi tentang pelaksanaan model pembelajaran HOA dengan baik dari pertemuan sebelumnya.

Tabel 2. Observasi Aktifitas Guru Siklus I

NO	Langkah-Langkah Pembelajaran Dan Kegiatan Guru	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak
Perencanaan					
1	Mempersiapkan materi pembelajaran	V		V	
2	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	V		V	
3	Mempersiapkan model pembelajaran HOA	V		V	
Pelaksanaan Model HOA					
1	Guru memberikan pertanyaan apersepsi	V		V	
2	Guru membentuk kelompok belajar	V		V	
3	Guru memberikan contoh cara-cara percobaan	V		V	
4	Pemilihan karya siswa	V		V	
5	Mempersiapkan pembelajaran	V		V	
Tidak tercapai					
1	Berkolaborasi dengan guru tentang model pembelajaran	V		V	
2	Merefleksi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran HOA	V		V	
Jumlah		10		10	
Persentase		100%		100%	

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran Hands On Actifity di SD Negeri 47 Kota Jambi kelas IV A menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus II. Peneliti dalam penelitiannya berhasil membaca pemahaman literal dan inferensial. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus II yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Peneliti merancang dalam pelaksanaan siklus II ini ke dalam dua pertemuan. Pada tabel pengamatan, sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model *Hands On Actifity*.

Kemampuan peserta didik mengenerelasikan pemahaman sudah meningkat, siswa sudah mengetahui unsur sebab akibat suatu proses, dan peserta didik lebih baik dalam menarik kesimpulan pada pembelajaran. Maka dengan telah meningkatnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah direncanakan peneleitian ini dianggap berhasil.

B. Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 47 Kota Jambi, dalam penelitian ini menggunakan model *Hands On Actifity* yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal dan inferensial. Siswa mampu melebihi kriteria keberhasilan penelitian diatas angka 82 %. Pada tiap pertemuan pada umumnya peneliti memberikan Tindakan apersepsi yang lebih ekstra untuk menubuhkan pemahaman awal peserta didik, kemudian pada pembelajaran seluruhnya dilakukan secara berkelompok dan menyelesaikan proyek pembelajaran. Dalam peneletian ini juga model *Hands On Actifity* mempunyai keunggulan/kelebihan yaitu: (1) meningkatkan kemandirian siswa; (2) meningkatkan partisipasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran karena leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya; (3) melatih kecepatan berpikir siswa; (4) melatih siswa menarik kesimpulan secara mendalam; dan (5) melatih siswa agar mampu untu mengutarakan pendapat melalui penjelasan pemahaman.

Pada siklus I, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar, peserta didik diperkenalkan proses pembelajaran menggunakan model *Hands On Actifity* supaya peserta didik tidak kebingungan mengikuti langkah-langkah kegiatan belajar. Hal tersebut membantu siswa memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan peneliti. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal dan inferensial dengan menerapkan model pembelajaran *Hands On Actifity* juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase hasil observasi kegiatan siswa dikelas dan hasil tes belajar. Sejalan dengan teori hasil belajar menurut para ahli (Sudjana, 2008:22)

hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Purwanto (2004:85) hasil belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga yang mengarah kepada tingkah laku lebih buruk.

Hasil analisis terbukti bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Ketuntasan siswa pada siklus II yang di atas KKM berjumlah 28 siswa (85%) siswa yang belum tuntas dibawah KKM berjumlah 5 siswa (15%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat dan hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 82% karena ketuntasan mencapai 86%. Hasil analisis lembar observasi guru sudah meningkat. Siswa lebih aktif dibandingkan guru. Siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran. Ketidaktuntasan siswa disebabkan karena ada 5 siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dan siswa ini cenderung siswa sering mengganggu teman-teman lainnya pada saat belajar sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan dengan benar.

Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal dan inferensial ini dikarenakan model *Hands On Actifity* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak terfokus pada siswa, siswa bekerja secara berpasangan dan berkelompok, mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru serta peserta didik bebas mengutarakan pendapat yang pada akhirnya berujung menjadi kebiasaan untuk lebih berani dan lebih baik dalam menyampaikan pendapat. Siswa dituntut untuk bekerja sama, benar-benar belajar dan berpendapat. Hal ini jugamebuat siswa lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi. Setelah itu siswa juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penggunaan model pembelajaran *Hands On Actifity* pada kelas VI A SD Negeri 47 Kota Jambi Semester I Tahun Ajaran 2022/2023 dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal dan inferensial. Sejalan juga dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: siswa dibimbing

tidak hanya dalam kelompok tetapi siswa dibimbing secara individual, siswa diberikan apersepsi yang beragam berupa video pembelajaran, video inspiratif dan pengalaman yang terdekat dengan peserta didik, memberikan contoh pembuatan produk dengan berbagai media baik berupa visual dan audiovisual, kegiatan pembelajaran disematkan *ice breaking* yang membuat peserta didik tidak jenuh, pada satu pertemuan tertentu di sebelum kegiatan belajar peneliti memberikan instruksi agar peserta didik mencari pengetahuan dari berbagai sumber yang terkait dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan peraturan dikelas yakni tidak diperkenankan tertawa pada saat peserta didik mengutarakan pendapat, dan juga terakhir gaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara intensif untuk melatih keberanian peserta didik.

Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal dan inferensial dengan menggunakan model pembelajaran *Hands On Actifity* di kelas VI A SD Negeri 47 Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa "Penerapan model *Hands On Actifity* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal dan inferensial dikelas VI A SD Negeri 47 Kota Jambi yang terbukti adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Peningkatan prestasi belajar siswa dimana pada pra siklus dengan rata-rata kelas 39%, persentase ketuntasan mengalami kenaikan pada siklus I 76% dan pada siklus II dengan persentase ketuntasan 86%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan di atas 82%".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam upaya perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM), serta meningkatkan membaca pemahaman literal dan juga inferensial, peneliti menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Kepada Guru
 - a) Guru mempersiapkan alat dan obyek untuk demonstrasi dan juga melakukan penyusunan lembar kerja peserta didik dengan sebaik-baiknya.
 - b) Guru dalam penggunaan alat peraga konkret dalam pembelajaran hendaklah berperan aktif dalam pendampingan terhadap peserta didik.
 - c) Guru dalam pembelajaran awal hendaknya memberikan penjelasan dan contoh cara penggunaan alat peraga konkret dalam berdemonstrasi kepada peserta didik.
 - d) Guru dalam memberikan apersepsi sebaiknya menggunakan media audio-visual.
 2. Kepada Pengambil Kebijakan dalam Pendidikan
 - a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi untuk mengambil kebijakan pembelajaran.
 - b) Hasil penelitian ini akan penulis jadikan acuan perbaikan pembelajaran di Madrasah tempat mengajar khususnya.
- DAFTAR RUJUKAN**
- Aini. 2014. *Journal of Biology*. Jurnal Saintifika. Vol.4, No.28, (2014:93-102)
- Ahmad. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Amaliah Riska. (2020). *Pengaruh Model Hands on Activity Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Lejang Kabupaten Pangkep*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arista, Hermina. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Hands on Activity Dengan Portofolio Assessment Pada Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Jawa Timur: Unoversitas Jember
- Burns, Paul C., Betty D. Roe, dan Elinor P. Ross. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rubin, Dorothy R. 1993. *A Pratical Approach to Teaching Reading (Second Edition)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Samanta. 2010. *Hands On Is Minds On*, (Online), *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 3 No. 2, (<http://www.scholastic.com/browse/article.jsp?id=3751901>, diakses 25 oktober 2012).
- Shoimin Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Rembang: Ar-ruzz Media.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsih Wati. (2011). *Keterampilan Sosial ADHDDI Sekolah Dasar Negeri Y Pangkal Pinang*, Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung
- Sudirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Depdiknas Kalsel. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Ujian Akhir Nasional Bagi Sekolah/ Madrasah Tahun Pelajaran 2013/2014 Provinsi Kalimantan Selatan*. Dinas Pendidikan pemerintah provinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana
- Trianto, 2017. *Model-model pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara